



ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS PADA KALIMAT SISWA TUNAGRAHITA KELAS XI SKHN 1 KOTA SERANG DENGAN STIMULUS MEDIA GAMBAR

Ulinnuha¹, Rina Andriani², Desma Yuliadi Saputra³

Universitas Bina Bangsa^{1,2,3}

ulinnuhahidayati@gmail.com, desmays@binabangsa.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima

Januari 2024

Revisi

Februari 2024

Terbit

Mei 2024

Keywords:

prefix, Image media, and mental retardation

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) the prefix form used by mentally retarded students in class XI SKhN 1 Serang (2) the prefix function used by mentally retarded students in class XI SKhN 1 Serang (3) the meaning of the prefix used by mentally retarded students in class XI SKhN 1 Serang. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. This study involved two levels of mental retardation, namely moderate and mild. The data collection techniques used in this research are literature study, documentation, and assignments. Based on the analysis that has been carried out, the use of prefix forms in words in sentences using image media stimuli, mentally retarded students in class XI SKhN 1 Serang, for students with moderate mental retardation with IQ = 36-52, tend to change the form, function and meaning of prefixes. me with the prefix be-, while people with mild mental retardation with an IQ level of = 52-67, are able to use the form, function, and meaning of the prefix in accordance with existing rules. It is necessary to provide special teaching materials for prefix material for mentally retarded students in class XI SKhN 1 Serang.

PENDAHULUAN

Terjadinya komunikasi ialah konsekuensi hubungan sosial (*Social relations*) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan interaksi sosial (*Social inter-action*). Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, budaya, politik dan pendidikan, karena komunikasi merupakan proses dinamik transaksional yang memengaruhi perilaku, yang sumber dan penerimanya sengaja menyandi (*to code*), perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran (*Channel*) guna merangsang atau memeroleh perilaku

tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Oleh karena itu, kita harus menjamin komunikasi dapat berjalan efektif dan efisien sehingga pesan yang di-terima dan ditafsirkan sama antara komunikator dan komunikasi.

Salah satu cara untuk menjamin hal itu yakni menghindarkan pesan yang tidak jelas atau tidak spesifik, serta meningkatkan frekuensi umpan balik (*feed back*) guna mengurangi tingkat ketidakpastian dan tanda tanya, yakni dengan cara memahami keterpatan bahasa dari lawan bicara. Beberapa faktor terjadinya miskomunikasi, yakni akibat gangguan komunikasi yang ditimbulkan seseorang. Gangguan komunikasi dapat terjadi karena



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran

Doi Article: 10.46306/prakata.v1i1.40

gangguan bahasa yang ditandai munculnya kesulitan bagi anak dalam memahami dan menggunakan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Agar mampu memahami dan menggunakan bahasa secara lisan dan tertulis dengan benar, seseorang harus menguasai sistem bunyi bahasa, tatakata, tatakalimat, semantik (makna), dan penggunaan bahasa sesuai konteks.

Berbicara komunikasi tentu melibatkan bahasa. Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu sistem simbol yang tidak hanya merupakan urutan bunyi-bunyi secara empiris, melainkan memiliki makna yang sifatnya nonempiris (Kaelan, 2009:6). Artinya bahasa adalah sistem simbol yang memiliki makna, yang dijadikan alat komunikasi untuk menuangkan emosi, serta pengejawantahan pikiran dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencari hakikat kebenaran. Saat melakukan analisis bahasa sebagai satu gejala alam, maka arus ujaran manusia yang bermakna itu harus dipenggal-penggal atas bagian yang makin lama makin kecil sampai ukuran yang terkecil. Dengan tujuan untuk menemukan keteraturan atau ketaketeraturan dalam bahasa sebagai satu gejala alam. Hasil akhir dari satu analisis bahasa ialah menemukan keteraturan tersebut kemudian lahirlah kaidah tata bahasa dan dengan kaidah tersebut masyarakat dapat mengendalikan hubungan antara satu satuan bahasa dengan satuan bahasa yang lain serta dapat memahami konfigurasi berpikir masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Sebagai sebuah sistem, bahasa terdiri atas beberapa unsur atau tata cara yang membentuk sebuah konstruksi yang utuh. Unsur-unsur tersebut ialah bunyi atau fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kali-mat, paragraf dan wacana. Ilmu-ilmu yang mempelajari unsur-unsur bahasa tersebut adalah linguistik struktural, atau linguistik mikro.

Demikian, sebuah tuturan kata-kata yang baik menjadi bagian penting dari komunikasi. Kata dipelajari dalam ilmu linguistik cabang morfologi. Morfologi mempelajari seluk beluk struktur kata. Kata merupakan unsur tertinggi dalam morfologi setelah morfem, morf, alomorf. Rosidin (2004)

menegaskan bahwa aktivitas berbicara, berujar, atau bertutur intinya ialah menyampaikan sesuatu kepada orang lain sesuai dengan kepentingan dan pada hakikatnya, baik dalam bentuk kata atau unaian kata, apa yang kita sampaikan pada orang lain melalui medium bahasa bentuknya ialah pernyataan atau kali-mat. Instrumen-instrumen pengkaji bahasa tersebut tentunya dapat menjadi alat untuk menelaah lebih jauh mengenai bahasa apapun termasuk bahasa yang digunakan oleh manusia abnormal.

Pada faktanya masih sering terjadi kesalahan yang dilakukan oleh siswa penyandang tunagrahita dalam penggunaan prefiks {men-} pada kata *mem-baca* direalisasikan dalam bentuk *berbaca*. Dapat dilihat dari contoh tersebut bahwa terjadi perubahan prefiks {men-} menjadi prefiks {ber-}. Masalah tersebut menjadi dasar penelitian pada tulisan ini. Bahasa tidak mengenal batas penutur, termasuk bagi penutur manusia abnormal, salah satunya penyandang tunagrahita. Hal ini menjadi studi menarik dalam penelitian ini untuk dapat mengamati dan menganalisis penggunaan bentuk prefiks dan struktur kata bagi penyandang tunagrahita.

Menurut *American Association on Mental Deficiency*, tunagrahita disebut ketidakmampuan fungsi intelektual, seperti lamban yaitu memiliki IQ kurang dari 84, muncul sebelum usia 16 tahun, dan disertai dengan hambatan dalam perilaku adaptif. Penerapan IQ tersebut dilakukan berdasarkan tes intelektual baku seperti tes *Stanford Biner* yang dilakukan oleh mereka yang berkomponen, yakni para psikolog. Di Indonesia, pemerintah RI memiliki istilah resmi yaitu "tunagrahita" merujuk pada anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental Mohammad dalam Ratih yang dikutip dari peraturan pemerintah nomor 72 tahun 1991, Ratih (2007: 52).

Terlebih amat jelas perbedaan kemampuan penguasaan kosakata pada anak abnormal, khususnya tunagrahita, mereka lebih lambat perkembangannya dibandingkan dengan anak normal. Meski siswa penyandang tunagrahita

tidak memiliki cacat pada fisiknya, tapi kendati mereka adalah siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, maka kondisi tersebut memengaruhi kemampuan bertutur siswa baik saat belajar atau dalam komunikasi sehari-hari, khususnya ketika ia menuangkan ataupun menuliskan kata-kata. Pada fakta-nya mereka masih banyak kesalahan saat menggunakan kata verba saat menyusun sebuah kalimat.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yan Dwi Hartati (2008), dalam penelitian ini dibahas menge-nai kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunagrahita kelas IV SLB-C Bagaskara Sragen tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 5 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obser-vasi, wawancara, tes, dan dokumen. Menggunakan analisis kritis dan deskriptif komparatif. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan media gambar pada refleksi siklus I diperoleh nilai rata-rata 6 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 7 dan meningkatnya keaktifan serta tingkat kemampuan menyusun kalimat bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Indonesia anak tunagrahita kelas IV SLB-C Bagaskara Sragen tahun ajaran 2008/2009.

Maka, membuat bahan ajar dengan teori morfologi, proses morfologi dan dengan alat bantu media gambar diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah yang ditemukan. Rosidin (2004: 146) menyatakan bahwa objek kajian morfologi meliputi hal

yang berhubungan dengan bentuk, bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta pengaruh perubahan bentuk dan makna kata terhadap perubahan kelas kata.

Chaer (2008: 25) menyatakan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses konversi).

Bagaimanapun, sebagai seorang manusia yang berada di sekitar mereka, bahkan sebagai seorang pendidik, saat menyaksikan hal seperti ini, tentulah bukan hanya diam yang dipilih sebagai solusi. Demikian hal tersebut menjadi alasan perlu diadakannya penelitian ini dan mereka sebagai objeknya, yaitu mengenai "Analisis Penggunaan Prefiks dalam Kalimat Siswa Tunagrahita Kelas XI SKN 1 kota Serang dengan Stimulus Media Gambar"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat dan Waktu. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Negeri 1 Cipocok Jaya, Serang JL. Bhayangkara No.118 B, Kota Serang, Kec. Serang, Provinsi Banten. Adapun waktu pelaksanaannya yakni bulan September 2015.

Teknik Pengumpulan Data yang dipilih ialah studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik penugasan dan teknik analisis data penelitian serta teknik penyajian hasil analisis data

Berikut merupakan tabel Instrumen Penelitian:

NO	Bentuk Analisis	Aspek	Indikator
1.	Kesalahan bentuk prefiks	Ber-	<ul style="list-style-type: none">• Pelepasan fonem /r/.• Perubahan fonem /r/.• Pengekalan fonem /r/.
	Fungsi prefiks	Pe-	<ul style="list-style-type: none">• Pengekalan fonem.• Penambahan fonem nasal /m/• Peluluhkan fonem /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ diluluhkan dengan /m/, dan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.
		Me-	<ul style="list-style-type: none">• Pelesapan fonem /r/• Pengekalan fonem /r/.• Pengekalan fonem• Penambahan fonem.



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i1.40

		Ter-	<ul style="list-style-type: none"> • pelesapan fonem /r/ dari prefiks ter- ituter + rasa = terasa • perubahan fonem /r/ dari prefiks ter- itu menjadi fonem /l/; • Pengekalan fonem /r/ pada prefiks ter – tetap menjadi /r/ apabila prefiks rer- itu diimbuhkan pada bentuk dasar yang bukan disebutkan pada a dan b.
		Ke-	<ul style="list-style-type: none"> • Prefiks ke- pada umumnya melekat pada bentuk dasar yang termasuk golongan kata bilangan.
		di-	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dasar kata berprefiks di- sebagian besar berupa pokok kata.
		per-	<ul style="list-style-type: none"> • Pelesapan fonem /r/ • Pengekalan fonem /r/.
2.		Ber-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mempunyai. 2) Memakai atau menggunakan 3) Mengendarai. 4) Berisi atau mengandung 5) Mengeluarkan atau menghasilkan 6) Mengusahakan atau mengerjakan 7) Melakukan 8) Mengalami. 9) Menyebut atau menyapa 10) Kumpulan atau kelompok 11) Memberi
		Pe-	<ul style="list-style-type: none"> • Yang me- • Yang me-kan • Yang me-i
		Me-	<p>Prefiks me- inflektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan • Melakukan kerja dengan alat. • Melakukan kerja dengan bahan. • Membuat <p>Prefiks me- derivatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makan, minum, mengisap. • Menjadi. • Menjadi seperti. • Menuju. • Memperingati
		Ter-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Prefiks ter- inflektif <ul style="list-style-type: none"> • Dapat/ sanggup. • Tidak sengaja. • Sudah terjadi. 2) Prefiks ter- derivatif : <ul style="list-style-type: none"> • Paling • Dalam keadaan • Terjadi dengan tiba-tiba
		Ke-	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sengaja • Dapat di • Kena
		di-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Prefiks di- inflektif: <ul style="list-style-type: none"> • Verba pasif 2) Prefiks di- derivatif: <ul style="list-style-type: none"> • Dimaksud
		Per-	<ul style="list-style-type: none"> • Jadikan lebih • Anggap sebagai • Bagi
		Jenis kalimat	Kalimat inti: kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap dan bersifat deklaratif, aktif, atau netral, dan afirmatif.
		Kalimat tunggal dan majemuk	Kalimat tunggal: kalimat yang hanya memiliki satu klausa. Kalimat majemuk: kalimat yang memiliki klausa lebih dari satu, contoh;
		Kalimat mayor dan minor	Kalimat mayor: kalimat yang memiliki klausa yang lengkap, sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat



			Kalimat minor: kalimat yang tidak memiliki klausa yang lengkap
	Kalimat bebas dan terikat		Pembedaan adanya kalimat bebas dan kalimat terikat dilakukan dalam kaitan bahwa kalimat adalah satuan-satuan yang membentuk paragraf.

Selanjutnya populasi sasaran mengenai penggunaan bentuk prefiks pada kalimat inti pada anak tunagrahita kelas XI di SKN 1 kota Serang merupakan kalimat murni yang dituliskan siswa tersebut. Sedangkan data penelitian terdapat pada bentuk prefiks dalam kalimat yang digunakan dalam penggerjaan tugas membuat kalimat dengan stimulus media gambar siswa tunagrahita kelas XI SKN 1 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, digunakan pengodean untuk setiap objek penelitian. Objek atas nama Agung Horas Saputro menggunakan kode AHS, Siti Ariva Murpratami menggunakan kode SAM, kemudian objek atas nama Devi Oktaviani S, diberikan kode DOS. Pengodean ini untuk mengetahui dengan mudah dalam penjabaran analisis data.

No	Nama	Tanggal lahir	Tingkat IQ	Data	Kode
1.	Horas Agung Saputra	Serang, 26 Agustus 1994	36–51	1. Dia sedang berlamun 2. Anak kecil sedang berdorong gerobak 3. Dia sedang berenang 4. Aku bermancing ikan 5. Devi sedang bersisir rambut 6. Dia sedang lagi berlukis 7. Anak kecil sedang bergambar 8. Aku membantuk ibu lagi masak 9. Aku sedang beriberi uang kepada orang miskin 10. Aku sedang bertangkar 11. Om sedang bergarji kayu 12. Aduk dan kakak bergandeng 13. Awan berniup angin 14. Aku sedang bernuci bajuku 15. Aku lagi bernukur rabut 16. Devi berniram bunga 17. Aku berngetok pintu 18. Adik bernotong TV 19. Devi dan Febri sedang berbaca buku cirta 20. Aku lagi sakit 21. Aku sedang lagi ngasih uang kepada orang miskin 22. Berkejar-jaran	AHS
2.	Siti Ariva Murpratami	Serang, 27 Agustus 1996	52–67	1. Saya sedang berenang 2. Orang itu sedang memanjing ikan 3. Orang itu sedang duduk sambil galau 4. Saya sedang mendorong gerobak 5. Orang itu sedang melukis yang indah 6. Saya senang mewarnai 7. Aku dan ibu memasak yang enak 8. Orang itu sedang mengasih uang ke pengemis 9. Saya dan teman-teman sedang berantam 10. Orang itu sedang mencuci baju dan celana 11. Orang itu sedang memontong kayu pakai gergaji 12. Saya sedang nmenyisir rambut sampai rapi 13. Saya dan teman-teman bergandengan tangan 14. Saya sedang meniup angin 15. Orang itu sedang memangkas rambut 16. Tom sedang menangkap Jery 17. Orang itu sedang menyapu halaman rumah 18. Saya sedang menyiram taman yang indah 19. Orang itu sedang mengetuk pintu 20. Saya sedang menonton tv di ruang tamu	SAM



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i1.40

				21. Dokter sedang menyuntik pasien 22. Saya dan teman-teman sedang membaca buku	
3.	Devi Oktaviana. S	Serang, 18 November 1997	52–67	1. Aku sedang berenang 2. Dia sedang memancing ikan 3. Orang itu sedang mendorong gerobak 4. Orang itu sedang melukis yang sempurna 5. Saya sedang menggambar rumah 6. Saya dan mama lagi memasak ikan 7. Dia sedang berantam dengan teman-temannya 8. Orang ini sedang mencuci baju yang kotor sekali 9. Orang itu sedang gergaji 10. Dia sedang menyisir rambutnya 11. Ayah sedang memegang tangan 12. Awan ini sedang meniup angin 13. Orang itu sedang ke salon rambut 14. Kucing itu sendang menangkap ikan 15. Orang itu member uang kepada orang miskin 16. Orang itu sedang menyapu halaman rumah 17. Orang itu sedang menyapu halaman rumah 18. Orang itu sedang mengetok pintu 19. Orang itu sedang menyiram bunga mawar 20. Anak itu sedang menonton kartun 21. Dokter ini sedang menyuntik pasien dewasa 22. Saya dan teman-teman sedang membaca buku di perpustakaan.	DOS

Berikut merupakan analisis prefiks, dan fungsi dari kalimat yang diperoleh dari sumber data penelitian:

Nama : Horas Agung Saputro

1. Dia sedang berlamun

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berlamun

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *dia sedang berlamun* memiliki fungsi gramatik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. *Lamun* dalam kalimat tersebut berasal dari kata *lamun*, berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Prefiks *berme-nyatu* dengan bentuk dasar berupa kata kerja, maka prefiks *ber-* menyatakan makna 'suatu perbuatan yang aktif'.

2. Anak kecil sedang berdorong gerobak

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berdorong

Bentuk awalan ber-, dalam kalimat *anak kecil sedang berdorong gerobak* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (prefiks verbal). Kata dorong, dalam kalimat tersebut, berfungsi sebagai kata kerja. Prefiks ber- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata kerja, maka prefiks ber- menyatakan makna 'suatu perbuatan yang aktif'.

3. Dia sedang berenang

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berenang

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *dia sedang berenang* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata renang dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Prefiks ber- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata kerja, maka prefiks ber- menyatakan makna 'suatu perbuatan yang aktif'.

4. Aku bermancing ikan

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bermancing



Bentuk awalan ber- dalam kalimat *aku bermancing ikan* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *mancing* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai nomina (kata benda) yaitu pancing. Ber- dalam kalimat *aku bermancing ikan* maka prefiks ber- menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

5. Devi sedang bercir rambut

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bersisir

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *Devi sedang bersisir rambut* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *sisir* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai nomina (kata benda) yaitu pancing. Ber- dalam kalimat *Devi sedang bersisir rambut* memiliki makna ‘memakai apa yang tersebut pada bentuk dasar’.

6. Dia sedang lagi berlukis

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berlukis

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *Dia sedang lagi berlukis* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (prefiks verbal) yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *lukis* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *dia sedang lagi berlukis* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

7. Anak kecil sedang bergambar

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bergambar

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *anak kecil sedang bergambar* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (prefiks verbal) yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *gambar* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai nomina. Ber- dalam kalimat *anak kecil sedang bergambar* memiliki makna memiliki. Maka kata bergambar memiliki makna ‘mempunyai apa yang tersebut pada bentuk dasar’.

8. Aku membantuk ibu lagi bermasak

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bermasak

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *aku membantu ibu lagi bermasak* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (prefiks verbal) yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *masak* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *aku membantu ibu lagi bermasak* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

9. Aku sedang berberi uang kepada orang miskin

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berberi

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *aku sedang berberi uang kepada orang miskin* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *beri* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *aku sedang berberi uang kepada orang miskin* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

10. Aku sedang bertangkar



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i1.40

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bertengkar

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *aku sedang bertengkar* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *tengkar* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber dalam kalimat *aku sedang ber-tengkar* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

11. Om sedang bergeraji kayu

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bergergaji

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *om sedang bergergaji kayu* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *gergaji* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *om sedang ber-gergaji kayu* memiliki makna ‘memakai apa yang tersebut pada bentuk dasar’.

12. Adik dan kakak bergandeng

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bergandeng

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *adik dan kakak bergandeng* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja prefiks verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *gandeng* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *adik dan kakak bergandeng* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

13. Awan berniyup angin

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	

ber-	ber- be- bel-	Berniuup
------	---------------------	----------

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *awan berniyup angin* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *niup* berasal dari kata *tiup* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *awan berniuup angin* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

14. Aku sedang bernusci bajuku

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bernuci

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *aku sedang bernuci* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *nyuci* berasal dari kata *cuci* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *aku sedang bernuci* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

15. Aku lagi bernukur rabut

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bernukur

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *aku lagi bernukur rabut* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *nukur* berasal dari kata *cukur* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *aku lagi bernukur rabut* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

16. Devi berniram bunga

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berniram

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *devi berniram bunga* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *niram* berasal dari kata *siram* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *Devi berniram bunga* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

17. Aku berngetok pintu

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berngetok

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *Aku berngetok pintu* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *ngetok* berasal dari kata *keuk* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *aku berngetok pintu* memiliki makna sedang ‘suatu perbuatan yang aktif’.

18. Adik bernotong TV

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Bernotong

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *Adik bernotong TV* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *notong* berasal dari kata *tonton* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *aku bernotong TV* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

19. Devi dan febri sedang berbaca buku cirta.

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berbaca

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *Devi dan Febri sedang berbaca buku cerita* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata *baca* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *Devi dan Febri sedang berbaca buku cerita* memiliki makna ‘suatu perbuatan yang aktif’.

Nama : Siti Ariva Murpratami

1. Saya sedang berenang

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berenang

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *Saya sedang berenang* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (prefiks verbal). Kata renang dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Ber- dalam kalimat *dia sedang berenang* memiliki makna sedang mengerja-kan, V-V.

2. Tom sedang menangkap jery

Morfem	Alomorf	Kata
Men	Me Men Meny Meng Mem	Mendorong

Bentuk awalan men- dalam kalimat *Tom sedang menangkap jery* memiliki fungsi gramatik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. *Tang-kap* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk dasar yang berfungsi sebagai pembentuk kata verba transitif, ialah kata kerja yang dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai obyeknya. Prefiks men- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata verbal, maka prefiks meN- menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif lagi transitif’.

3. Orang itu sedang menyapu halaman rumah

Morfem	Alomorf	Kata
Men	Me Men Meny Meng	Mendorong



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran
 Doi Article: 10.46306/prakata.v1i1.40

	Mem	
--	-----	--

Bentuk awalan men- dalam *Saya Orang itu sedang menyapu halaman rumah* memiliki fungsi gramatik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecen-derungan menduduki fungsi predikat. *Sapu* dalam kalimat tersebut meru-pakan bentuk dasar yang ber-fungsi sebagai pembentuk kata nomina. Prefiks men- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata No.-mina, maka prefiks meN- menyatakan makna ‘mela-kukan tindakan berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar’.

4. Saya sedang menyiram taman yang indah

Morfem	Alomorf	Kata
Men	Me Men Meny Meng Mem	Mendorong

Bentuk awalan men- dalam kalimat *Saya sedang menyiram taman yang indah* memiliki fungsi grama-tik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. *Siram* dalam kalimat ter-sebut merupakan bentuk dasar yang berfungsi seba-gai pembentuk kata verba transitif, ialah kata kerja yang dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai obyek-nya. Prefiks men- menyatu dengan bentuk dasar ber-upa kata verbal, maka prefiks meN- menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif lagi transitif’.

2. Dia sedang memancing ikan

Morfem	Alomorf	Kata
Men	Me Men Meny Meng Mem	Mendorong

Bentuk awalan men- dalam *kalimat Dia sedang memancing ikan* memiliki fungsi gramatik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecende-

5. Orang itu sedang mengetuk pintu

Morfem	Alomorf	Kata
Men	Me Men Meny Meng Mem	Mendorong

Bentuk awalan men- dalam kalimat *Orang itu sedang mengetuk pintu* memiliki fungsi gramatik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. *Ketuk* dalam kalimat tersebut merupakan ben-tuk dasar yang berfungsi seba-gai pembentuk kata verba transitif, ialah kata kerja yang dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai obyek-nya. Prefiks men- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata verbal, maka prefiks meN- menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif lagi transitif’.

Nama : Devi Oktaviana S

1. Aku sedang berenang

Morfem	Alomorf	Kata
ber-	ber- be- bel-	Berenang

Bentuk awalan ber- dalam kalimat *aku sedang berenang* berfungsi sebagai pembentuk kata ver-bal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempu-nyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Kata renang dalam kalimat ter-sebut berfungsi se-bagai kata kerja. Ber- dalam *kalimat dia sedang berenang* memeliki makna ‘perbuatan aktif’.

rungan menduduki fungsi predikat. *Mancing* dalam kalimat tersebut berasal dari kata *pancing*, ber-fungsi sebagai pembentuk kata nominal. Prefiks men- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata No.minal, maka prefiks meN- menyatakan makna ‘memakai apa yang tersebut pada bentuk dasar’.

3. Orang itu sedang galau ditinggal sama anaknya

Bentuk awalan di- pada kalimat tersebut berfungsi membentuk kata kerja pasif, tinggal merupa-kan kata kerja. menyatakan makna suatu perbuat-an yang pasif.

4. Orang itu sedang mendorong gerobak

Morfem	Alomorf	Kata
Men	Me Men Meny Meng Mem	Mendorong

Bentuk awalan men- dalam *orang itu sedang mendorong gerobak* memiliki fungsi gramatik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. *Do-rong* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk dasar yang berfungsi sebagai pembentuk kata verba transitif, ialah kata kerja yang dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai obyek. Ya. Prefiks men- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata verbal, maka prefiks meN- menyatakan makna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif'.

5. Orang itu sedang melukis yang sempurna

Morfem	Alomorf	Kata
Men	Me Men Meny Meng Mem	Mendorong

Bentuk awalan men- dalam *orang itu sedang melukis yang sempurna* memiliki fungsi gramatik yaitu sebagai pembentuk kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. *Lukis* dalam kalimat ter-4. penyandang tunagrahita sedang tetap menyata-kan makna yang sama, yakni 'sedang melakukan pekerjaan', hal ini terjadi karena faktor kemam-puan yang sangat rendah.

Saran

1. Materi prefiks perlu dijadikan materi ajar untuk pemelajaran siswa tunagrahita kelas XI Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang.

sebut merupakan bentuk dasar yang berfungsi seba-gai pembentuk kata verba transitif, ialah kata kerja yang dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai obyek-nya. Prefiks men- menyatu dengan bentuk dasar berupa kata verbal, maka prefiks meN- menyatakan makna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif'.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk prefiks yang digunakan oleh siswa tunagrahita kelas XI Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang di antaranya, prefiks me-, ber-, dan di- dengan kata yang berbeda. Siswa penyandang tunagrahita ringan dengan tingkat IQ = 52-67, lebih banyak menggunakan prefiks me-, se-dangkan siswa penyandang tunagrahita sedang dengan tingkat IQ = 36-52, cenderung meng-gunakan prefiks ber-.
2. Fungsi prefiks ber- yang digunakan oleh siswa tunagrahita kelas XI Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang, baik siswa penyandang tunagrahita ringan maupun sedang adalah fungsi verba, yaitu prefiks yang menduduki fungsi kata kerja aktif dan pasif.
3. Makna prefiks yang digunakan oleh siswa tunagrahita kelas XI Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang, baik siswa penyandang tunagrahita maupun baik siswa penyandang tunagrahita sedang yaitu makna yang menyatakan suatu perbuatan aktif dan pasif atau bermakna sedang melakukan sesuatu. Adapun penggunaan prefiks me- yang diganti menjadi prefiks ber- oleh siswa
2. Untuk memberikan solusi pada permasalahan ini maka disarankan untuk memperhatikan bahwa:
 - a. Untuk siswa penyandang tunagrahita baik ringan, sedang dan berat untuk mendapat-kan pembelajaran tentang prefiks (bentuk awalan bahasa Indonesia) secara intensif dan teliti agar tidak terjadi



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i1.40

- kesalahan dalam penggunaan prefiks dalam sebuah kalimat.
- b. Untuk pengajar siswa penyandang tunagrahita perlu mengadakan latihan-latihan khusus pada artikulasi huruf untuk menghindari kesalahan pengucapan huruf.
 - c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam serta mengembangkan penelitiannya di bidang linguistik bagi siswa tunagrahita dan siswa luar biasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka

Moleong, Lexy J, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*, Yog-yakarta, Ar-Ruz Media.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana.

Pandji, Dewi. 2013. *Sudahkah Kita Ramah, Anak Special Needs?*. Jakarta. Alex Media Komputindo.

Pateda, Mansoer. 2013. *Lingustik (Sebuah Pengantar)*. Bandung. Angkasa.

Soemantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. Refika Aditama

Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (berbagai pendekatan, metode teknik, dan media pengajaran)*. Bandung. Pustaka Setia.

Suroso, Eko. 2014. *Psikolinguistik*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.

